

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka. Data yang digunakan adalah angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakili laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang dipilih kemudian dianalisis dan disimpulkan antara variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Objek penelitian tersebut dipilih karena populasi perusahaan cukup besar sehingga peneliti bisa mendapatkan sampel yang cukup untuk penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan semua objek yang diteliti. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini adalah perusahaan kimia sebagai populasi perusahaan adalah karena :

- a. Permasalahan dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia.
- b. Sektor memiliki jumlah perusahaan yang tidak terlalu banyak.

2. Sampel

Sampel adalah sekumpulan sebagian dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang akhirnya didapatkan beberapa perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel representatif.

Kriteria–kriteria dalam pengambilan keputusan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan mempublikasikan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uang yang sama.
- d. Perusahaan memiliki laba selama metode penelitian.
- e. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap baik secara fisik maupun melalui website *www.idx.co.id* atau pada website perusahaan masing-masing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*, dan mengunduh laporan keuangan dari website perusahaan terkait dan dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan kriteria tertentu yang relevan dengan objek penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono 2012, 4). Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rumus PBV adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : Subramanyam (2017)

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi Return On Asset (ROA). Skala yang digunakan pada ROA adalah skala rasio. ROA

diukur dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana persamaan tersebut menunjukkan :

ROA = Return On Asset

Net Income = Laba bersih setelah pajak

TA = Total Aset

Sumber : (Sutrisno 2013, 229)

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dan dinyatakan dengan total aset, jadi semakin besarnya total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan *log of total assets*. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Keterangan :

Log (total Asset) : Logaritma dari total aset perusahaan

Sumber : Pantow *et al* (2015)

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Rumus likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total utang lancar}}$$

Sumber : (Kasmir 2012, 137)

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif (nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum), uji asumsi klasik (normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memprjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistic deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS versi 22.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan suatu uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan

independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, cara ini dapat menyesatkan jika digunakan untuk sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis yang menggambarkan variabel sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan tariff signifikan (α) 0,05. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2015), menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji *durbin-watson* (*DW test*).

Metode pengujian *durbin-watson* menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2016, 103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ dengan tingkat kolinearitas 0,95.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2016, 134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yaitu keadaan ketika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Grafik Plot yaitu dengan cara melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah *studentized*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi ini diukur untuk membentuk persamaan regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2SIZE + \beta_3CR + \varepsilon$$

PBV = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
ROA	= <i>Return on asset</i> (profitabilitas)
SIZE	= Ukuran Perusahaan
CR	= <i>Current ratio</i> (likuiditas)
ε	= error

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Ghozali 2013, 97) menyatakan bahwa :

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika *Adjusted R²* semakin besar, maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Jika *Adjusted R²* semakin kecil, maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah. *Adjusted R²* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan

merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* adalah 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai *R²*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali,2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen atau beban yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F dilakukan dengan metode *quick look*. Bernilai F lebih besar dari pada 4, maka H_0 data ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa dalam uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain itu uji pengaruh, uji ini dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan lebih besar dari alpha, maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima sehingga tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga variabel independen secara perisal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara perisal berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tolak H_0 jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$, terima jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.